

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah salah satu pelayanan di bidang jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting adalah rumah sakit (Pertiwi & Dangiran, 2017). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin maju rumah sakit dituntut untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional, mengurangi kesalahan dalam kegiatan medis, menyediakan akses informasi secara tepat, dan daya saing sebagai unit bisnis tanpa mengorbankan misi sosialnya. Rumah sakit harus mengembangkan kebijakan strategis di internal organisasi, sumber daya manusia, dan sistem keuangan di rumah sakit, selain itu rumah sakit dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk meningkatkan mutu pelayanan medis bagi pasien dan seluruh bagian yang ada di dalamnya. Oleh karena tuntutan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 dalam pasal 3 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib menggunakan SIMRS sebagai sistem pelaporan rumah sakit kepada kementerian kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dalam bentuk jaringan koordinasi dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. SIMRS merupakan suatu aplikasi yang berjalan pada rumah sakit harus di dukung oleh perangkat lunak (*Software*), perangkat keras (*Hardware*) maupun sistem *enterprise* itu sendiri yang bertujuan untuk melakukan sharing informasi secara *realtime*, tepat, dan akurat dengan beberapa divisi yang terintegrasi satu sama lain

dengan keberadaan sistem yang terintegrasi atau SIMRS pada rumah sakit banyak manfaat yang bisa didapatkan, dapat meningkatkan efisiensi pada layanan rumah sakit, penyusunan laporan dapat di otomatisasi serta bermanfaat dari sisi akuntansi dan keuangan.

Pada suatu rumah sakit terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya bagian akuntansi dan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencatat semua laporan keuangan dalam kegiatan yang ada di rumah sakit, seperti melakukan pencatatan hutang piutang, laporan neraca, laporan realisasi anggaran, penjualan unit inventory, pembayaran tagihan, dan sebagainya. Tujuan dibentuknya bagian akuntansi dan keuangan pada rumah sakit diharapkan dapat mempermudah, mempercepat, meringankan kinerja pelayanan, dan pada akhirnya akan meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan rumah sakit tersebut.

RSUD Al – Ihsan merupakan salah satu rumah sakit umum daerah kelas B yang terletak di Baleendah, Bandung yang didirikan pada tanggal 15 Januari 1993 memiliki visi menjadi RSUD terdepan dan rujukan utama di Jawa Barat serta rumah sakit pendidikan bertaraf internasional instansi yang sudah menerapkan SIMRS pada kegiatan pelayanan. RSUD Al–Ihsan memberikan pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Rawat Jalan (IRJ), Instalasi gizi, Laboratorium hingga pelayanan *Spiritual Care*. RSUD Al- Ihsan merupakan suatu instansi yang sudah menerapkan SIMRS dalam banyak aktivitas khususnya dalam bagian keuangan dan akuntansi, penggunaan SIMRS pada rumah sakit mempunyai dampak positif yang besar karena telah diaplikasikan pada setiap divisi yang terdapat dalam rumah sakit. Akan tetapi, terdapat risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi yang tidak diketahui dan dapat berdampak negatif pada kinerja organisasi. Risiko dapat terjadi karena kesalahan manusia maupun dari sistem, risiko dari teknologi dapat berdampak negatif bagi organisasi karena dapat menurunkan kualitas pelayanan dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, risiko pada teknologi informasi harus dikelola agar dapat berjalan lancar dan tidak mengakibatkan kerugian.

Pada bagian keuangan dan akuntansi terdapat banyak aktivitas yang mempunyai pengaruh besar dalam mengelola pembiayaan rumah sakit, pembiayaan yang baik

dapat ditandai dengan jumlah yang mencukupi, dana teralokasi dengan merata dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk menjamin kelangsungan pelayanan kesehatan rumah sakit serta meningkatkan mutu pelayanan maupun pembangunan fasilitas kesehatan dengan setinggi-tingginya. RSUD Al – Ihsan merupakan rumah sakit rujukan bagi masyarakat, terdapat banyak pendanaan yang masuk maupun dana yang dikeluarkan serta banyak memperoleh tenaga kerja yang dapat diserap oleh instansi tersebut, pendanaan yang masuk ke rumah sakit harus dipantau dengan transparan dan pengalokasian dana harus diberikan sesuai dengan kebutuhan, dalam sistem informasi keuangan dapat terjadi kemungkinan hal yang merugikan seperti salah menginputkan nominal pada pembiayaan (*Human Error*) yang berdampak pada kerugian rumah sakit baik secara material dan non material, terjadi kegagalan sistem ataupun terdapat selisih biaya laporan pendapatan dalam melakukan akumulasi serta melakukan perhitungan lainnya yang akan menjadi laporan rumah sakit yang dapat menyebabkan kesalahan dan kerugian pada rumah sakit yang dimana kerugian tersebut salah satunya adalah terjadinya faktor kecurangan.

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan untuk memperoleh keuntungan pribadi, Kecurangan itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (2018) yakni, pengambilan asset secara illegal, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Tingginya tingkat intensitas praktik kecurangan yang terjadi pada suatu institusi publik maupun privat baik dari segi modus yang sederhana sampai yang rumit dan canggih, seharusnya dapat menyadarkan semua pihak untuk dapat meminimalisir tindakan tersebut baik dari segi kesadaran, komitmen, dan lainnya agar dapat tercapainya kinerja keuangan yang baik dalam rumah sakit.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi salah satunya dengan melakukan audit manajemen risiko pada SIMRS bagian akuntansi dan keuangan di RSUD Al–Ihsan dikarenakan hingga saat ini belum melakukan hal tersebut, dengan melakukan manajemen risiko pada sistem dimana hal ini merupakan suatu metode untuk mengelola risiko yang ada dalam organisasi serta ancaman yang terdapat dalam organisasi akan dilakukan analisa yang kemudian akan diberikan solusi untuk meminimalisir risiko tersebut. Manajemen

risiko sangat efektif untuk membantu mengurangi kemungkinan terjadinya suatu permasalahan pada SIMRS sehingga dapat digunakan dengan maksimal. Implementasi manajemen risiko memiliki beberapa tahapan mulai dari mengkonsultasikan risiko, membentuk konteks dan kriteria, mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko, mengevaluasi risiko melakukan penanganan risiko dan memberikan rekomendasi kontrol. Setelah itu, terdapat tahapan meninjau ulang dampak risiko yang masih ada. Framework yang digunakan sebagai pengelolaan manajemen risiko adalah *International Standard Organization* (ISO) 31000.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan *framework* ISO 31000 dalam menganalisa manajemen risiko. ISO 31000 adalah panduan penerapan risiko yang terdiri atas tiga elemen: prinsip (*principle*), kerangka kerja (*Framework*), dan proses (*Process*). ISO 31000:2018 memiliki referensi yang dapat digunakan untuk mengelola risiko secara keseluruhan pada suatu area organisasi. Pada dokumen ISO 31000:2018 terdapat kerangka kerja yang dapat digunakan penulis sebagai referensi dalam melakukan penelitian saat ini. Referensi kerangka kerja digunakan penulis sebagai kelanjutan dari pengelolaan manajemen risiko berbasis ISO 31000 2018, yaitu *establishing the context, risk identification, risk analysis, risk evaluation, dan risk treatment*. Standar ISO 31000 mudah diterapkan sehingga dirancang untuk bisa digunakan untuk semua jenis dan level organisasi dengan memberikan panduan yang disesuaikan terhadap semua hal yang menyangkut manajemen risiko.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka dilakukan analisis manajemen risiko bagian akuntansi dan keuangan dengan menggunakan *framework* ISO 31000, dengan dilakukan analisa manajemen risiko akan memudahkan RSUD Al-Ihsan dalam mengontrol risiko yang terjadi dalam bagian sehingga dampak yang ditimbulkan dapat dikurangi dan dihilangkan serta dapat membuat aktivitas yang ada pada rumah sakit RSUD Al – Ihsan berjalan dengan efisien.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah di paparkan oleh penulis diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang teridentifikasi pada proses (SIMRS) bagian akuntansi dan keuangan di RSUD Al-IHSAN Bandung?
2. Bagaimana analisis risiko pada proses (SIMRS) bagian akuntansi dan keuangan di RSUD Al-IHSAN dengan menerapkan manajemen risiko menggunakan ISO 31000:2018?
3. Bagaimana Evaluasi risiko pada SIMRS proses bagian akuntansi dan keuangan di RSUD Al – IHSAN?
4. Bagaimana penanganan kontrol terhadap risiko yang telah diidentifikasi pada proses bagian keuangan dan akuntansi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui risiko yang terjadi pada SIMRS proses akuntansi dan keuangan di RSUD AL-IHSAN.
2. Melakukan penilaian risiko pada proses SIMRS bagian akuntansi dan keuangan di RSUD AL-IHSAN menggunakan ISO 31000:2018.
3. Melakukan Evaluasi risiko pada SIMRS dalam proses akuntansi dan keuangan di RSUD Al - Ihsan.
4. Menghasilkan rekomendasi kontrol risiko yang telah diidentifikasi pada proses SIMRS bagian akuntansi dan keungan.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi yang diberikan dalam rekomendasi kontrol hanya menggunakan COBIT 5 *For Risk*.
2. Pada penelitian ini hanya berupa usulan untuk perusahaan agar dapat meminimalisir dampak dari risiko yang ditimbulkan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu bagi pihak rumah sakit dan pihak akademisi, diantaranya terlampir sebagai berikut:

I.5.1 Manfaat Penelitian Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian yang telah dilakukan bagi rumah sakit sebagai berikut:

1. Menganalisa timbulnya risiko negatif yang mungkin terjadi pada SIMRS bagian keuangan dan akuntansi pada RSUD Al – Ihsan.
2. Menentukan tindakan untuk menanggulangi risiko yang ada.
3. Mampu merekomendasikan usulan treatment risiko yang tepat dengan pendekatan risk management dengan framework ISO 31000.
4. Menjadi gambaran dan acuan untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko dalam institusi lembaga pendidikan agar lebih baik, sehingga akan meningkatkan nilai akademis dan mencapai tujuan.
5. Menjadikan data manajemen risiko sebagai acuan bagi stakeholder yang ingin berinvestasi sebagai langkah perusahaan dalam bertanggung jawab bila risiko tersebut akan terjadi.

I.5.2 Manfaat Penelitian Bagi Akademisi

Manfaat penelitian yang telah dilakukan bagi pihak akademisi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan wawasan mengenai analisis manajemen risiko pada dengan menggunakan ISO 31000.
2. Sebagai bahan pembelajaran mengenai analisis manajemen risiko dengan menggunakan ISO 31000 dalam melakukan proses pada SIMRS Rumah Sakit.
3. Adanya analisis yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai acuan untuk pembelajaran dan referensi kepada mahasiswa lainnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan terdapat pembahasan mengenai bab yang akan ditulis pada penelitian, diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab 1 menjelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian mengenai judul yang telah diambil yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan permasalahan dan sistematika penelitian yang digunakan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada Bab II menjelaskan mengenai literatur, teori atau gagasan dari berbagai sumber dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan model konseptual dan sistematika penelitian. Model konseptual merupakan sebuah konsep berpikir mengenai penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian yang berbeda berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Hevner sedangkan sistematika penelitian masalah menjelaskan mengenai tahapan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada tahapan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode ISO 31000.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada Bab IV menjelaskan mengenai data yang diperoleh dari RSUD Al – Ihsan Bandung tentang manajemen risiko IT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang akan dianalisis terkait dengan GAP antara kondisi yang ada pada saat ini dengan kondisi yang akan dibutuhkan untuk penanggulangan kedepannya berdasarkan usulan system yang akan diimplementasikan.

Bab V Implementasi dan Pengujian

Pada bab lima menyajikan hasil dari rancangan penelitian, analisis, temuan serta pengolahan data. Selain data tersebut bab ini berisi mengenai pengujian validitas dari pihak rumah sakit untuk penyesuaian hasil yang di dapatkan akan

menyelesaikan masalah, memperkecil risiko atau tidak dan berisi usulan-usulan dari risiko yang telah dianalisis pada bab sebelumnya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada Bab VI menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab I.